

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian dalam makna yang lebih luas biasa diartikan dengan “desain” atau rancangan penelitian Sukmadinata, 2007 (Handayani, 2009 :36). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, yaitu metode untuk mendapatkan gambaran hubungan antara variabel secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, kemudian dilakukan analisis dan interpretasi dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi. Metode ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu komunikasi dengan teman sebaya sebagai variabel pertama dan kemampuan berbicara bahasa Sunda sebagai variabel kedua.

Agar kedua variabel yang akan diteliti ini dapat dipahami, berikut ini diuraikan definisi operasional variabel yang akan diteliti.

1. Komunikasi Anak dengan Teman Sebaya

Beberapa ahli dalam mendefinisikan komunikasi mengindikasikan luasnya cakupan mengenai pengertian komunikasi. Namun pada dasarnya memiliki satu kesamaan bahwa komunikasi adalah proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan terjadi di dalam diri seseorang atau orang lain. Kaufmann (Rakhmat, 2007 : 10). Adapun aspek –aspek keterampilan berkomunikasi untuk anak dalam penjelasan Beaty, 1996 (Agustiningtyas,

2009:27) antara lain: *confidence*, *articulation*, *language production* dan *conversation*.

2. Kemampuan Berbicara

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Semenjak anak masih bayi sering kali menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa tubuh dapat terpenuhi kebutuhannya. Namun hal tersebut kurang mengerti apa yang dimaksud oleh anak. Oleh karena itu baik bayi maupun anak kecil selalu berusaha agar orang lain mengerti maksudnya. Hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara.

Adapun aspek yang digunakan untuk mengungkap kemampuan berbicara dalam penelitian ini sebagaimana diungkapkan Vygotsky (1962:30) tentang bicara sebagai: a). pemuas kebutuhan dan keinginan, b). alat untuk menarik perhatian orang lain, c). alat untuk membina hubungan sosial, d). alat untuk mengevaluasi diri sendiri, e). alat untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, f). untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Adapun aspek dan Indikator dalam penelitian ini adalah:

a. Pemuas kebutuhan dan keinginan

- 1) Mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya tanpa tangisan, gerak tubuh, dan ekspresi wajah.
- 2) Mengungkapkan keinginan melalui berbicara dengan menggunakan bahasa Sunda.

- b. Alat untuk menarik perhatian orang lain
 - 1) Anak mengajukan pertanyaan yang bisa menarik perhatian orang lain dan fokus kepada pertanyaan yang disampaikan.
 - 2) Tanya jawab sederhana dengan menggunakan bahasa Sunda dengan teman sebaya yang bahasanya saling dimengerti.
- c. Alat untuk membina hubungan sosial
 - 1) Berbicara sebagai alat komunikasi untuk membina hubungan sosial.
 - 2) Berbicaran sopan, tidak mengeluarkan kata-kata kasar.
- d. Alat untuk mengevaluasi diri
 - 1). Menjaga perasaan orang lain dalam berbicara
 - 2). Mengontrol emosi ketika berbicara
- e. Mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain
 - 1) Berbicara dengan sopan santun
 - 2) Tidak menyakiti perasaan orang lain
- f. Mempengaruhi prilaku orang lain
 - 1) Berbicara dengan percaya diri mengubah prilaku orang yang kurang baik menjadi baik
 - 2) Anak selalu berbiara dengan menggunakan bahasa Sunda yang halus sehingga disukai orang lain (teman sebaya).

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrument berupa pedoman pengamatan (observasi).

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Komunikasi dengan teman Sebaya

Instrumen pengumpulan data tentang komunikasi teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini dirancang oleh penulis sendiri berdasarkan pada teori dan pengamatan para ahli. Adapun aspek yang digunakan untuk mengungkap komunikasi teman sebaya dalam penelitian ini diambil dari teori Beaty 1996 (Agustiningtyas, 2009:27). Inti dari teori ini adalah empat aspek yang dikembangkan anak dalam berkomunikasi, yaitu *confidence*, *articulation*, *language product*, *convercation*.

Adapun aspek dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Percaya Diri (*Confidence*)
 - 1) Anak dapat bercakap-cakap dengan penuh percaya diri.
 - 2) Anak menyampaikan informasi kepada teman sebaya dengan percaya diri
- b. Artikulasi (*Articulation*)
 - 1) Anak dapat mengucapkan kata-kata yang jelas sehingga dapat dimengerti oleh orang lain.
 - 2) Anak dapat menyampaikan pesan dengan tepat.
- c. Hasil Berbahasa (*Language Product*)
 - 1) Anak memiliki perbendaharaan kata yang luas sehingga anak dapat membentuk kalimat yang baik ketika berbicara.
 - 2) Anak memberikan kalimat-kalimat baru kepada teman sebayanya.
- d. Percakapan (*Convercation*)

- 1) Anak bercakap-cakap dengan baik
- 2) Anak melakukan diskusi dengan teman sebaya.

Instrumen komunikasi teman dengan sebaya ini selanjutnya dituangkan dalam kisi-kisi Format A. Adapun Kisi-kisi instrument Format A mengenai komunikasi dengan teman sebaya adalah sebagai berikut:

Table 3.1
Kisi-kisi Format A
Komunikasi Anak dengan Teman Sebaya

| Variabel | Aspek | Indikator | No Item | | Σ |
|-------------------------------------|--|--|----------|----|----------|
| | | | + | - | |
| Komunikasi Anak dengan Teman Sebaya | Percaya diri (<i>confidence</i>) | a. Anak dapat bercakap-cakap, dengan penuh percaya diri dengan teman sebaya | 1,2 | | 2 |
| | | b. Anak menyampaikan informasi kepada teman sebaya dengan percaya diri. | 3,4,5 | | 3 |
| | Artikulasi (<i>articulation</i>) | a. Anak dapat mengucapkan kata-kata dengan jelas. | 6 | 7 | 2 |
| | | b. Anak dapat menyampaikan pesan dengan tepat. | 8,9 | 10 | 3 |
| | Hasil berbahasa (<i>language prodak</i>) | a. Anak memiliki perbendaharaan kata yang luas sehingga anak dapat membentuk kalimat yang baik ketika berbicara. | 11,12 | | 2 |
| | | b. Anak memberikan kalimat-kalimat baru kepada teman sebayanya. | 13,14,15 | | 3 |
| | Percakapan (<i>convercation</i>) | a. Anak mampu bercakap-cakap dengan baik. | 16 | 17 | 2 |
| | | b. Anak melakukan diskusi dengan teman sebaya. | 18,19,20 | | 3 |
| Jumlah | | | 17 | 3 | 20 |

2. Kemampuan Berbicara Bahasa sunda

Instrumen pengumpulan data tentang kemampuan berbicara bahasa Sunda yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil rancangan penulis berdasarkan teori dan pengamatan para ahli . Adapun aspek yang digunakan untuk mengungkap kemampuan berbicara dalam penelitian ini sebagaimana diungkapkan Vygotsky (1962:30), tentang bicara sebagai, :a). pemuas kebutuhan dan keinginan, b). alat untuk menarik perhatian orang lain, c). alat untuk membina hubungan sosial, d). alat untuk mengevaluasi diri sendiri, e). alat untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, f). untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Adapun aspek dan Indikator dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemuas kebutuhan dan keinginan
 - 1) Mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya tanpa tangisan, gerak tubuh, dan ekspresi wajah.
 - 2) Mengungkapkan keinginan melalui berbicara dengan menggunakan bahasa Sunda.
- b. Alat untuk menarik perhatian orang lain
 - 1) Anak mengajukan pertanyaan yang bisa menarik perhatian orang lain dan fokus kepada pertanyaan yang disampaikan.
 - 2) Tanya jawab sederhana dengan menggunakan bahasa Sunda dengan teman sebaya yang bahasanya saling dimengerti.
- c. Alat untuk membina hubungan sosial

- 1) Berbicara sebagai alat komunikasi untuk membina hubungan sosial.
 - 2) Berbicara sopan, tidak mengeluarkan kata-kata kasar.
- d. Alat untuk mengevaluasi diri
- 1) Menjaga perasaan orang lain dalam berbicara
 - 2) Mengontrol emosi ketika berbicara
- e. Mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain
- 1) Berbicara dengan sopan santun
 - 2) Tidak menyakiti perasaan orang lain
- f. Mempengaruhi perilaku orang lain
- 1) Berbicara dengan percaya diri mengubah perilaku orang yang kurang baik menjadi baik
 - 2) Anak selalu berbicara dengan menggunakan bahasa Sunda yang halus sehingga disukai orang lain (teman sebaya).

Instrumen kemampuan berbicara bahasa Sunda ini selanjutnya disebut Format B. Kisi-kisi instrument Format B yaitu kemampuan berbicara bahasa Sunda anak TK adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Format B
Kemampuan Berbicara Bahasa Sunda Anak TK

| Variabel | Aspek | Indikator | No Item | | Σ |
|---|--------------------------------|--|---------|---|----------|
| | | | + | - | |
| Kemampuan berbicara bahasa Sunda anak Taman Kanak-kanak | Pemuas kebutuhan dan keinginan | a. Mengungkapkan kebutuhan dan keinginan tidak dengan tangisan, gerak tubuh, dan ekspresi wajah. | 1 | | 1 |

| | | | | | |
|--|--|--|----------|----|----|
| | | b. Mengungkapkan keinginan melalui berbicara dengan menggunakan bahasa Sunda. | 2 | 3 | 2 |
| | Alat untuk menarik perhatian orang lain. | a. Anak mengajukan pertanyaan yang bisa menarik perhatian dengan fokus pada pertanyaan yang disampaikan. | 4,5,6 | | 3 |
| | Alat untuk membina hubungan sosial | a. Berbicara sebagai alat komunikasi untuk membina hubungan sosial. | 7,8 | 9 | 3 |
| | | b. Berbicara sopan, tidak mengeluarkan kata-kata kasar. | 10,11,12 | 13 | 4 |
| | Alat untuk mengevaluasi diri. | a. Menjaga perasaan orang lain dalam berbicara | 14 | | 1 |
| | | b. Mengontrol emosi ketika berbicara tidak menyakiti perasaan orang lain. | 15 | 16 | 2 |
| Mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain | a. Berbicara dengan sopan santun | 17,18 | | 2 | |
| | b. Tidak menyakiti perasaan orang lain | 19 | 20 | 2 | |
| | Mempengaruhi perilaku orang lain | a. Berbicara dengan percaya diri mengubah perilaku orang yang kurang baik menjadi baik . | 21 | | 1 |
| Jumlah | | | 16 | 5 | 21 |

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dari suatu instrument. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi dan mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto,2002).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah content validity (validitas isi), dimana berkenaan dengan isi dan format dari instrument. Validitas isi adalah kerepresentatifan sampling yang terdapat dalam isi/muatan suatu instrumen pengukur (Kerlinger,2008).

2. Prosedur Pemilihan Item (Uji Validitas Item)

Pemilihan item yang valid pada instrument dilakukan dengan teknik koefisien korelasi item-total. Tahapan-tahapan Uji Validitas adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung koefisien korelasi product moment/ r hitung (r_{xy}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

- 2) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r hitung positif, dan r hitung $\geq 0,3$, maka butir soal valid
- Jika r hitung negatif, dan r hitung $< 0,3$, maka butir soal tidak valid

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2007 : 188-189) menyatakan bahwa Item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $\geq 0,3$. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Untuk lebih jelasnya tentang uji validitas, berikut rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas kemampuan komunikasi teman sebaya dan kemampuan berbicara bahasa sunda anak di TK Melati Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

Tabel 3.3
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kemampuan Komunikasi Teman Sebaya Di
TK Melati Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang

| No | r Hitung | r Tabel | Kriteria |
|----|----------|---------|----------|
| 1 | 0.53 | 0.30 | Valid |
| 2 | 0.57 | 0.30 | Valid |
| 3 | 0.46 | 0.30 | Valid |
| 4 | -0.04 | 0.30 | Invalid |
| 5 | 0.37 | 0.30 | Valid |
| 6 | 0.35 | 0.30 | Valid |
| 7 | -0.17 | 0.30 | Invalid |
| 8 | 0.35 | 0.30 | Valid |
| 9 | 0.37 | 0.30 | Valid |
| 10 | 0.40 | 0.30 | Valid |
| 11 | 0.39 | 0.30 | Valid |
| 12 | 0.41 | 0.30 | Valid |
| 13 | 0.45 | 0.30 | Valid |
| 14 | 0.41 | 0.30 | Valid |
| 15 | 0.32 | 0.30 | Valid |
| 16 | 0.33 | 0.30 | Valid |
| 17 | 0.41 | 0.30 | Valid |
| 18 | 0.43 | 0.30 | Valid |
| 19 | 0.51 | 0.30 | Valid |
| 20 | 0.44 | 0.30 | Valid |

Berdasarkan tabel 3.3 diatas diperoleh bahwa dari 20 pernyataan untuk komunikasi dengan teman sebaya (Format A) diperoleh item pernyataan yang valid ada 18 pernyataan dan yang tidak valid sebanyak 2 pernyataan yaitu nomor 4 dan 7.

Adapun untuk sebaran item komunikasi teman sebaya (Format A) yang telah divalidasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Table 3.4 Sebaran Item
Komunikasi dengan Teman Sebaya Setelah Divalidasi
(Format A)**

| Variabel | Aspek | Indikator | No Item | | Σ |
|-------------------------------------|---|--|----------|----|----------|
| | | | + | - | |
| Komunikasi Anak dengan Teman Sebaya | Percaya diri (<i>confidence</i>) | c. Anak dapat bercakap-cakap ,dengan penuh percaya diri dengan teman sebaya | 1,2 | | 2 |
| | | d. Anak menyampaikan informasi kepada teman sebaya dengan percaya diri. | 3,5 | | 2 |
| | Artikulasi (<i>articulation</i>) | c. Anak dapat mengucapkan kata-kata dengan jelas. | 6 | | 1 |
| | | d. Anak dapat menyampaikan pesan dengan tepat. | 8,9 | 10 | 3 |
| | Hasil berbahasa (<i>language prodak</i>) | c. Anak memiliki perbendaharaan kata yang luas sehingga anak dapat membentuk kalimat yang baik ketika berbicara. | 11,12 | | 2 |
| | | d. Anak memberikan kalimat-kalimat baru kepada teman sebayanya. | 13,14,15 | | 3 |
| Percakapan (<i>convercation</i>) | c. Anak mampu bercakap-cakap dengan baik. d. Anak melakukan diskusi dengan teman sebaya. | 16 | 17 | 2 | |
| | | 18,19,20 | | 3 | |
| Jumlah | | | 16 | 2 | 18 |

Selanjutnya berikut disajikan hasil rekapitulasi uji validitas kemampuan berbicara bahasa sunda (Format B) seperti yang tersaji pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kemampuan Berbicara Bahasa Sunda Anak
Di TK Melati Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang

| No | r Hitung | r Tabel | Kriteria |
|----|----------|---------|----------|
| 1 | 0.33 | 0.30 | Valid |
| 2 | -0.08 | 0.30 | Invalid |
| 3 | 0.38 | 0.30 | Valid |
| 4 | 0.37 | 0.30 | Valid |
| 5 | 0.39 | 0.30 | Valid |
| 6 | 0.43 | 0.30 | Valid |
| 7 | 0.38 | 0.30 | Valid |
| 8 | 0.03 | 0.30 | Invalid |
| 9 | 0.17 | 0.30 | Invalid |
| 10 | 0.41 | 0.30 | Valid |
| 11 | 0.30 | 0.30 | Valid |
| 12 | 0.35 | 0.30 | Valid |
| 13 | 0.39 | 0.30 | Valid |
| 14 | 0.49 | 0.30 | Valid |
| 15 | 0.40 | 0.30 | Valid |
| 16 | 0.40 | 0.30 | Valid |
| 17 | 0.33 | 0.30 | Valid |
| 18 | -0.06 | 0.30 | Invalid |
| 19 | 0.37 | 0.30 | Valid |
| 20 | 0.32 | 0.30 | Valid |
| 21 | 0.48 | 0.30 | Valid |

Berdasarkan tabel 3.5 diperoleh bahwa dari 21 item pernyataan kemampuan berbicara bahasa sunda (Format B) diperoleh bahwa 17 pernyataan valid dan 4 pernyataan tidak valid yaitu nomor 2, 8, 9, 18.

Adapun untuk sebaran item kemampuan berbicara bahasa sunda (Format B) yang telah divalidasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 3.6
Sebaran Item
Kemampuan Berbicara Bahasa Sunda Setelah Divalidasi
(Format B)

| Variabel | Aspek | Indikator | No Item | | Σ |
|---|--|--|----------|----|----------|
| | | | + | - | |
| Kemampuan berbicara bahasa Sunda anak Taman Kanak-kanak | Pemuas kebutuhan dan keinginan | a. Mengungkapkan kebutuhan dan keinginan tidak dengan tangisan, gerak tubuh, dan ekspresi wajah. | 1 | 3 | 2 |
| | Alat untuk menarik perhatian orang lain | a. Anak mengajukan pertanyaan yang bisa menarik perhatian dengan fokus pada pertanyaan yang disampaikan. | 4,5,6 | | 3 |
| | Alat untuk membina hubungan social | a. Berbicara sebagai alat komunikasi untuk membina hubungan sosial. | 7 | | 1 |
| | | b. Berbicara sopan, tidak mengeluarkan kata-kata kasar. | 10,11,12 | 13 | 4 |
| | Alat untuk mengevaluasi diri. | a. Menjaga perasaan orang lain dalam berbicara | 14 | | 1 |
| | | b. Mengontrol emosi ketika berbicara tidak menyakiti perasaan orang lain. | 15 | 16 | 2 |
| Mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain | a. Berbicara dengan sopan dengan menggunakan bahasa Sunda. | 17 | | 1 | |
| | b. Tidak menyakiti perasaan orang lain | 19 | 20 | 2 | |
| | Mempengaruhi perilaku orang lain | a. Berbicara dengan percaya diri mengubah perilaku orang yang kurang baik menjadi baik . | 21 | | 1 |
| Jumlah | | | 13 | 4 | 17 |

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validasi item, selanjutnya alat pengumpul data diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2002).

Dalam pengujian reliabilitas instrumen, penulis menggunakan bantuan perhitungan program Ms. Excel 2010 dengan rumus statistika *Cronbach's Alpha* (α) dan tahapannya sebagai berikut:

Pertama, menghitung nilai reliabilitas atau r hitung (r_{11}) dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = Varians total

n = banyaknya soal

Kedua, mencari varians semua item menggunakan rumus berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2002:109})$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah Skor

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor

N = banyaknya sampel

Setelah diuji validitas butir soal/item dari variabel kemampuan komunikasi teman sebaya dan kemampuan berbicara bahasa Sunda anak di TK Melati Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah butir soal tersebut reliabel, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan perhitungan program Ms Exel 2010 dan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Komunikasi Teman Sebaya Dan Kemampuan Berbicara Bahasa Sunda Anak Di TK Melati Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang

| No | Instrumen | Reliabilitas | Keterangan |
|----|---------------------------------------|--------------|------------|
| 1 | Kemampuan Komunikasi Teman Sebaya | 0,73 | Cukup |
| 2 | Kemampuan Berbicara Bahasa Sunda Anak | 0,68 | Cukup |

Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitas, digunakan kriteria interpretasi nilai r (Arikunto, 2002:245) sebagai berikut.

Table 3.8
Interpretasi Nilai r

| Besarnya Nilai r | Interpretasi |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| Antara 0,800 sampai dengan 1,00 | Tinggi |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,800 | Cukup |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,600 | Agak rendah |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah |
| Antara 0,000 sampai dengan 0,200 | Sangat rendah (tidak berkorelasi) |

Merujuk pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi, maka reliabilitas instrumen ini dinyatakan cukup, karena kedua nilai reliabilitas instrument tersebut berada diantara 0,60-0,799. dengan kata lain, instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data ordinal. Oleh karena itu data akan dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik dengan teknik

analisis korelasi Rank Spearman. Dalam perhitungannya, menggunakan software SPSS versi 18.0. Adapun langkah-langkah untuk mencari gambaran umum kemampuan komunikasi teman sebaya dan kemampuan berbicara bahasa sunda di taman kanak-kanak serta mencari hubungan antara kemampuan komunikasi teman sebaya dan kemampuan berbicara bahasa sunda di taman kanak-kanak adalah sebagai berikut.

1) Analisis Profil Kemampuan Komunikasi Teman Sebaya Anak TK

1. Menentukan Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimal ideal} &= \text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 18 \times 1 = 18\end{aligned}$$

2. Menentukan Skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

$$\begin{aligned}\text{Skor minimal ideal} &= \text{jumlah soal} \times \text{skor terendah} \\ &= 18 \times 0 = 0\end{aligned}$$

3. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

$$\begin{aligned}\text{Rentang skor} &= \text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal} \\ &= 18 - 0 = 18\end{aligned}$$

4. Mencari interval skor:

$$\begin{aligned}\text{Interval skor} &= \text{Rentang skor} / 3 \\ &= 18/3 = 6\end{aligned}$$

Dari langkah langkah diatas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut

Tabel 3.9
Kriteria Gambaran Umum Komunikasi Teman Sebaya Anak TK

| Kriteria | Rentang |
|----------|---------|
| Tinggi | 13 – 18 |
| Sedang | 7 – 12 |

| | |
|--------|-------|
| Rendah | 0 – 6 |
|--------|-------|

2) Analisis Profil Kemampuan Berbicara Bahasa Sunda Anak TK

1. Menentukan Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

$$= 17 \times 1 = 17$$

2. Menentukan Skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

$$= 17 \times 0 = 0$$

3. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = Skor maksimal ideal – skor minimal ideal

$$= 17 - 0 = 17$$

4. Mencari interval skor:

Interval skor = Rentang skor / 3

$$= 17/3 = 5,67 \approx 6$$

Dari langkah langkah diatas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut

Tabel 3.10

Kriteria Gambaran Umum Kemampuan Berbicara Bahasa Sunda Anak Taman Kanak-kanak

| Kriteria | Rentang |
|----------|---------|
| Baik | 12 – 17 |
| Cukup | 7 – 11 |
| Kurang | 0 – 6 |

3). Analisis Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Teman Sebaya Dan

Kemampuan Berbicara Bahasa Sunda Di Taman Kanak-Kanak

Tahapan uji korelasi antara kemampuan komunikasi teman sebaya dan kemampuan berbicara bahasa sunda di taman kanak-kanak adalah sebagai berikut:

1. Menghitung korelasi antara kemampuan komunikasi teman sebaya dan kemampuan berbicara bahasa sunda di taman kanak-kanak dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002:72)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

2. Menguji Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan (korelasi) antara kemampuan komunikasi teman sebaya dan kemampuan berbicara bahasa sunda di taman kanak-kanak

H_1 : Ada hubungan (korelasi) antara kemampuan komunikasi teman sebaya dan kemampuan berbicara bahasa sunda di taman kanak-kanak

3. Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima
- Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak

4. Pengambilan keputusan diterima atau ditolak.

Analisis Koefisien Determinasi Antara Kemampuan Komunikasi Teman Sebaya Dan Kemampuan Berbicara Bahasa Sunda Di Taman Kanak-Kanak

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan komunikasi teman sebaya terhadap kemampuan berbicara bahasa sunda anat TK dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

G. Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap anak di TK Melati Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil identifikasi dari studi pendahuluan diperoleh gambaran penyebaran anggota populasi penelitian sebagai berikut.

Table 3.11
Penyebaran Anggota Populasi Penelitian
Distribusi Anak di TK Meklati Kabupaten Sumedang
TahunAjaran 2011/2012

| No | Kelas | Jumlah Sampel |
|----|--------|---------------|
| 1. | A | 13 |
| 2 | B | 17 |
| | Jumlah | 30 |

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Merujuk pada Arikunto (2002:112) yang menyatakan “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Maka penelitian ini merupakan penelitian populasi

H. Prosedur Pengumpulan Data

1. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau populasi penelitian diajukan kepada dewan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia untuk mendapat masukan dan koreksi mengenai permasalahan yang diteliti. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari Dewan Skripsi selanjutnya direkomendasikan untuk melaksanakan bimbingan dengan Dosen Pembimbing I dan II yang telah ditunjuk.

2. Mengajukan Permohonan Izin Penelitian

Untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian diperlukan surat izin penelitian. Pengurusan surat izin penelitian kepada ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pedagogik yang kemudian diteruskan kepada pembantu Dekan I FIP UPI. Setelah mendapat izin dari pembantu Dekan I, selanjutnya menyampaikan surat izin penelitian kepada Kepala sekolah TK Melati Kabupaten Sumedang.

3. Mendapatkan Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu disiapkan instrument penelitian di mulai dari menetapkan definisi operasional variabel, aspek yang akan diteliti, indikator, penetapan pernyataan, teknik, bentuk dan jenis instrument penelitian yang terdiri dari duainstrumen yaitu format A tentang komunikasi teman sebaya dan format B tentang kemampuan berbicara bahasa Sunda. Kedua instrument tersebut diujicobakan terlebih dahulu, kemudian setelah diketahui validitas secara

reliabilitas kedua instrument tersebut, maka instrumen tersebut diperbanyak sesuai sampel yang telah ditetapkan.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Karena sampelnya adalah anak TK maka peneliti sendiri yang akan mengisi pedoman pengamatan (observasi) terstruktur.
- b. Mengecek lembar pernyataan untuk diolah lebih lanjut.
- c. Menyampaikan ucapan terimakasih kepada kepala sekolah, guru, serta anak-anak di TK Melati Kabupaten Sumedang yang telah dilibatkan dalam penelitian.

I. **Prosedur Pengolahan Data**

Prosedur pengolahan data mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan nomor urut pada setiap lembar jawaban. Nomor urut responden yang berlaku untuk suatu variabel pula pada variabel lainnya.
2. Member nilai (skor) terhadap setiap lembar jawaban. Skor instrument Format A dan Format B dilakukan dengan memberi skor 1 pada item positif yang menjawab “ya” dan skor 0 pada item positif yang menjawab “tidak”, demikian pula sebaliknya.
3. Menyalin dan memindahkan skor yang diperoleh setiap anak pada setiap variabel ke dalam tabel utama berdasarkan nomor urutnya.
4. Menghitung harga-harga statistik, menguji asumsi-asumsi statistik serta taraf signifikansinya yang diperoleh dari setiap sampel yang diteliti.

5. Memberikan penafsiran terhadap kecenderungan karakteristik sampel yang diteliti berdasarkan harga-harga statistik yang diperoleh dari perhitungan.
6. Menyajikan hasil-hasil pengolahan data dalam bentuk uraian dan angka-angka untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

